

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar belakang

Penyakit kardiovaskuler menjadi ancaman dunia (*global threat*) dan merupakan penyakit yang berperan utama sebagai penyebab kematian nomor satu di dunia. Lebih dari 17 juta orang di dunia meninggal akibat penyakit jantung dan pembuluh darah (WHO, 2018) Data RISKESDAS (2018), menunjukkan prevalensi angka kejadian penyakit jantung berdasarkan diagnosa dokter di Indonesia sebesar 1,5 % dengan peringkat tertinggi provinsi Kalimantan Utara 2,2%, DIY 2%, Gorontalo 2%. Selain ketiga provinsi terdapat 8 provinsi lainnya dengan prevalensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan prevalensi nasional. Delapan provinsi tersebut adalah : N. Aceh Darussalam (1,6%), Sumatra Barat (1,6%), DKI Jakarta (1,9%), Jawa Barat (1,6%), Jawa Tengah (1,6%), Kalimantan Timur (1,95), Sulawesi Utara (1,8%), Sulawesi Tengah (1,9%).

Pasien dengan gangguan kardiovaskular biasanya sering merasakan ketakutan atau beranggapan bahwa organ tubuh yang paling patal adalah jantung dan ketika jantung mulai mengalami gangguan maka kesehatan juga terancam bahkan sampai mengalami kematian. Hal ini yang menyebabkan pasien mengalami kecemasan, ketakutan sampai dengan depresi. Para pasien dengan gangguan penyakit jantung mengekspresikan ketakutan dengan berbagai cara seperti, cemas yang berlebihan, mimpi buruk, gelisah, insomnia dan menyangkal kenyataan yang ada (Ketut, Herdy, Anita, & Neni, 2014).

Penangan kecemasan pada penderita penyakit jantung sangatlah perlu diperhatikan oleh perawat dengan menggunakan pendekatan pada klien, penerapan riset hasil penelitian karena rasa cemas akan mengakibatkan palpitasi jantung atau sensasi yang dirasakan saat jantung berdebar sangat kuat atau tidak beraturan. Palpitasi jantung kadang bisa menimbulkan rasa sakit di dada dan bisa terjadi selama beberapa detik atau beberapa menit. Kondisi inilah yang apabila tidak segera ditangani akan memunculkan masalah baru sehingga membutuhkan manajemen penanganan kecemasan yang tepat (Suhaimi, 2015).

Menurut Benson, seorang dokter di *Harvard Medical School* menyimpulkan bahwa ketika seseorang terlibat secara mendalam dengan do'a yang diulang-ulang (*repetitive prayer*) ternyata akan membawa berbagai perubahan fisiologis, antara lain berkurangnya kecepatan detak jantung, menurunnya kecepatan nafas, menurunnya tekanan darah, melambatnya gelombang otak, dan pengurangan menyeluruh kecepatan metabolisme. Kondisi ini disebut sebagai respon relaksasi (*relaxation response*) (Subandi, 2013). Seni melagukan ayat-ayat suci Al Qur'an merupakan hal yang sering didengar saat ini, diantaranya biasa dikenal dengan Murottal

Kecemasan pada pasien dengan penyakit jantung dapat dibantu dengan tindakan nonfarmakologis. Menurut Mulyati (2015), salah satu terapi nonfarmakologi yang cukup efektif dan dapat diterapkan pada pasien dengan penyakit jantung yang mengalami kecemasan adalah dengan penerapan terapi murottal Al-Qur'an. Terapi ini sangat banyak manfaatnya, tetapi tidak banyak masyarakat yang tahu untuk menerapkannya. Hal ini sungguh disayangkan

mengingat terapi ini sangat besar manfaatnya selain sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah, tetapi juga terbukti efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan. (Safitri, 2015).

Sebagai mana firman Allah dalam surat Ar-ra'du ayat 28:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا.

(سورة الإسراء: 82)

“ Dan kami turunkan dari Al-Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang dzalim selain kerugian” . (Qs. Al-Isra : 82).

Terapi murotal surat Ar-Rahman yang dapat mengurangi rasa cemas pada pasien penderita jantung (kardiovaskuler) merupakan bagian dari jalan Islam yang senang tiasa di contohkan oleh nabi Muhammad Saw . Beliau. Memberikan teladan kepada umatnya perintah agar senantiasa mendengarkan lantunan surat Ar-Rahman dengan menyebut Asma Allah untuk menghadirkan ketenangan dalam hidup. Dengan melafazkan surat Ar-Rahman baik itu berupa tahlil, tasbih , tahmid maupun takbir ,maka hati dan pikiran seorang akan merasa lebih tenang dan tentram.

Beberapa penelitian yang menjelaskan manfaat dari terapi murotal al-Quran surat Ar-Rahman terhadap pasien di antaranya penelitian Saleh et.al (2013) didapatkan bahwa dengan mendengarkan lantunan murottal al-Quran surat ar-rahman menunjukkan hasil yang sangat signifikan setelah tiga hari dilakukan pengukuran tingkat kecemasan setelah di berikan intervensi murotal al-Quran surat Ar-Rahman menunjukkan adanya penurunan tingkat

kecemasan dari 13,8 pada hari pertama menjadi 7,9 pada hari ke 3 dengan sekor tingkat kecemasan paling rendah adalah 5 dan tinggi 18 .

Terapi murottal memberikan dampak psikologis ke arah positif karena apa yang didengarkan akan disampaikan ke otak untuk dipersepsikan sehingga dengan terapi murottal ini, kualitas kesadaran terhadap Tuhan akan meningkat dan menyebabkan totalitas kepasrahan kepada Allah SWT. Dengan keadaan tersebut, gelombang otak akan berada pada frekuensi 7-14 Hz, dimana keadaan ini merupakan keadaan energi otak yang optimal dan dapat menyingkirkan stress dan menurunkan kecemasan. (Nuraini, 2017)

Dan perawat di rumah sakit menjadi lama pentingnya pelaksanaan kecemasan pada pasien jantung secara keperawatan salah satu terapi yang dapat di gunakan untuk mengurangi kecemasan pada pasien yang gangguan kardiovaskuler adalah terapi murottal Al-Quran surat Ar-Rahman yang merupakan suatu *evidence based* terapi nonfarmakologis dan dengan pendekatan pisiko sepiritual untuk menurunkan kecemasan melihat phenomena tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui pasien dengan penyakit Asuhan Keperawatan Dengan Penerapan Terapi Murottal surat Al-Rahman Untuk Memenuhi Kebutuhan Aman Cemas Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner *literature review*

I.2 Rumusan Masalah

Penyakit jantung koroner merupakan salah satu ancaman kematian nomor satu di dunia. Salah satu efek dari penyakit tersebut adalah munculnya kecemasan, hal tersebut sangat berbahaya apa bila tidak di tangani dengan segera. Salasatu pelaksanan non farmakologis adalah terapi murottal surat Ar-

Rohman. Melihat fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimanakah Asuhan keperawatan dengan penerapan terapi murotal surat Ar-Rahman untuk memenuhi kebutuhan aman cemas pada pasien penyakit jantung koroner *literature*.

I.3 Tujuan Studi Kasus

Penelitian ini penyakit Asuhan Keperawatan Dengan Penerapan Terapi Murotal surat Al-Rahman Untuk Memenuhi Kebutuhan Aman Cemas Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner *literatur review*.

I.4 Manfaat Penelitian

Studi kasus ini menggunakan metode *literature review* di harapkan bermanfaat bagi :

a. Peneliti

Diharapkan studi kasus dengan metode studi literature dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan dalam *Searching* jurnal dan melakukan studi literature khususnya tentang terapi murotal Al-Q'uran surat Ar-Rahman pada asuhan keperawatan pasien dengan gangguan rasanyaman: cemas

b. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknolog

Diharapkan studi kasus dengan metode studi literature dapat dijadikan sebga informasi dan dapat di jadikan sebagai informasi dan dapat di jadikan sebagai dasar data tentang penerapan asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman : cemas dengan penerapan terapi murotal Al-Q'uran surat Ar-Rahman kepada pasien jantung serta penerapan darma perguruan tinggi untuk dapat meningkatkan kopotensi

mahasiswa program studi diploma III Keperawatan khususnya Keperawatan Medikal Bedah dalam pemberian asuhan keperawatan dengan menggunakan Literature review.

c. Masyarakat

Diharapkan studi kasus dengan metode studi literature dapat di jadikan sumber informasi di masyarakat agar tahu cara mengenai kecemasan yang di alami klien dengan penyakit jantung menggunakan terapi murotl

